

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah semua pemenuhan interaksi di mana seorang individu menciptakan kemampuan, sikap, dan jenis perilaku yang memiliki kualitas positif. Hal ini dilakukan untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diberikan sebagai seorang hamba dihadapan sang pencipta. pendidikan adalah sesuatu yang selamanya penting, terutama minat akan pentingnya sekolah semakin besar mengingat saat ini kemajuan dunia semakin cepat.³

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang (guru) ketika melakukan latihan pengembangan diri agar siswa menjadi manusia seutuhnya sesuai tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Pendidikan merupakan hal yang vital dalam keberhasilan bagi suatu Negara dalam rangka membangun generasi bangsa yang berkualitas.

Pemahaman yang lebih luas pendidikan merupakan sebuah proses bagi setiap individu dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, pemahaman, sekaligus cara berperilaku supaya bisa menempatkan diri sesuai dengan kondisi yang terjadi dengan menggunakan cara tertentu.⁵ Pada UU RI

³ Arif MB, *Probelmatika Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemic Covid-19 (studi kasus di SMPIT Nurul Fajri-Cikarang Barat-Bekasi)*;Edunesia:Jurnal Ilmiah Pendidikan, vol.2, no.1 januari 2021,hal.209.

⁴ Redja Muhyahardjo, *Pengantar Pendidikan:sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2002),hal.3.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rodakarya,2011),hal.10.

No.20 Tahun 2003, disebutkan bahwa “pendidikan adalah pekerjaan yang disadari dan terprogram untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara efektif mengembangkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter, pengetahuan, akhlak yang mulia, dan kemampuan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, negara, dan masyarakat. Negara.⁶ Jadi alasan utama pendidikan adalah untuk mampu membentuk dan mengembangkan SDM pada segi intelektual, emosiona, dan spiritual.⁷

Sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut, pendidikan pada sekolah bukan hanya terkait dalam pembentukan bidang akademik tetapi juga harus mengedepankan juga penanaman karakter. kesetaraan pendidikan akademik dan penanaman karakter sangat harus diperhatikan oleh pihak sekolah maupun saat dirumah. Keseimbangan antara kedua hal tersebut dilakukan maka akan tercapainya keseimbangan, karena pendidikan mampu menjadi dasar guna mengubah anak menjadi lebih berkualitas.

Munculnya wabah penyakit Corona Virus Disease 19 (Covid 19) pada akhir tahun 2019 yang menjadi awal dari banyaknya perubahan dalam system peradaban dunia,bahkan hingga sampai saat awal tahun 2021 ini wabah ini belum berakhir. Adanya virus ini tidak hanya memakan korban jiwa, virus ini pula yang melumpuhkan setiap sendi kehidupan

⁶ UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang system Pendidikan Nasional Pasal 1.

⁷. Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, “*Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Seklah*”, AL-Tadzkiyyah:Jurnal Pendidikan Islam,vol.10,no.1,2019,hal.160.

masyarakat. Diantarannya perekonomian yang semakin melemah, ditambah dengan adanya pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada berbagai daerah.

Jumlah korban jiwa setiap harinya semakin meningkat, hal ini lah menjadikan pemerintah mau tidak mau harus mengambil keputusan dengan cepat guna ngetasi keresahan yang terjadi di masyarakat. Salah satunya yaitu di bidang pendidikan, dengan memberlakukan pembelajaran jarak jauh atau dari rumah masing-masing (daring). Pembelajaran dari berbagai jenjang sekolah menggunakan pembelajaran jarak jauh, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi diharuskan melakukan pembelajaran jarak jauh. Untuk jenjang sekolah dasar harus melalui bimbingan dari orang tua.

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan alat komunikasi yang sudah umum digunakan yaitu *Handphone*, siswa masih tetap bisa berinteraksi dengan guru melalui media seperti *classroom*, *whatshap*, *zoom*, *live chat*, *google meet*, *schoolology*, dan lain sebagainya. Dengan pembelajaran online, diharapkan siswa akan memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih besar dalam belajar kapan pun dan di mana pun. Keberhasilan suatu teknik atau media pembelajaran bergantung pada karakteristik siswa. Karena tidak keseluruhan tulisan dalam pembelajaran berbasis web menunjukkan bahwa siswa dapat menguasai setiap contoh ketika pembelajaran berbasis web dilakukan.

Pembelajaran selama pandemic Covid-19 telah membuat suatu transisi yang belum pernah terjadi sebelumnya, di semua tingkat pengajaran termasuk sekolah menengah pertama (SMP), "dipaksa" untuk melakukan perubahan yang tidak terduga untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah menggunakan media web atau pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Guna kelancaran pada pembelajaran jarak jauh, guru memerlukan pemahaman yang lebih mengenai penggunaan media online, tidak hanya cukup memahami keterampilan teknologi dasar seperti, penggunaan computer yang tersambung pada jaringan internet, akan tetapi memerlukan juga pengetahuan dalam penggunaan perangkat media online beserta perangkat lunaknya, dan juga metode atau strategi untuk menyampaikan pembelajaran tanpa interaksi tatap muka (video pembelajaran yang menarik).

Adanya pandemic covid-19 mengakibatkan rusaknya tatanan pada system pendidikan, dimana sekolah merupakan tempat belajar bagi anak-anak harus berubah dengan belajar melalui pembelajaran online atau dari rumah masing-masing. Dulunya anak diberikan pembelajaran disekolah secara tatap muka, bimbingan dan pengarahan dilakukan secara langsung, kini hanya bisa dilakukan secara online dengan memanfaatkan alat komunikasi seadanya. Hal ini tentunya menjadikan masalah baru bagi pendidikan di Indonesia terlebih pada pendidikan agama Islam, yang mana di dalamnya memuat ajaran pendidikan karakter bagi anak.

Pendidikan karakter ialah merupakan satu komponen penting dalam sebuah pendidikan, bukan saja pendidikan agama Islam, melainkan pada mata pelajaran lainnya pun harus terkandung pendidikan karakter. Sebab pendidikan karakter merupakan modal utama bagi seorang anak didik sebelum ia memasuki lingkungan social yang lebih luas lagi. Terlebih pada pendidikan agama Islam harus sebisa mungkin menanamkan pendidikan karakter, terlebih karakter *religious* seperti yang telah di contohkan oleh para nabi dan ulama terdahulu.

Pendidikan merupakan sumber utama bagi peserta didik guna menjadi bekal dalam kehidupan dunia kedepannya. Pendidikan yang dimaksud di sini adalah pendidikan yang paripurna serta menyeluruh, bukan hanya memfokuskan terhadap suatu pemahaman satu aspek saja namun seimbang dan saling melengkapi, terlebih pemahaman nilai karakter.⁸

Cukup banyak orang yang ahli dalam bidang pendidikan menyampaikan bahwa ketidakberhasilan dalam penanaman karakter dari usia dini mengakibatkan pribadi yang bermasalah di masa mendatang terlebih pada masa dewasanya. Pada usia dini inilah pembentukan dan pembinaan karakter yang berkualitas mulai ditanamkan. Sebab di masa-

⁸ Ikhwan, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Quran*, Wacana Utama: Jurnal Mumtaz vol.2,no.1,tahun 2018,hal.2

masa usia dini lah yang menjadi kunci utama dalam pembinaan karakter seseorang hingga kedepan.⁹

Hal ini dilakukan sebab penanaman karakter tidak hanya suatu proses menghafal teori, persoalan ujian, dan cara-cara menjawab ujian. Melainkan suatu proses yang memerlukan pembiasaan, dikarenakan karakter yang baik memerlukan proses yang panjang dan tidak bisa terbentuk secara instan, memerlukan pelatihan secara perlahan, tekun, dan sabar.

اِفْتَحُوا عَلٰى صِبْيَانِكُمْ اَوَّلَ كَلِمَةٍ بِلَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ

“*Ajarkanlah kalimat pertama kepada anak-anak kalian La Illaha Illah*”
(HR.Al-Hakim)

Karakter setiap individu terwujud sesuai dengan hasil pemahaman dari berbagai etika atau norma yang diyakini sekaligus mendasari sudut pandang, cara berfikir, berperilaku, serta bertindak individu tersebut. Etika atau norma yang dimaksud adalah beberapa nilai, moral, dan norma seperti, jujur, bisa dipercaya, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain.¹⁰

Kunci utama dalam membentuk manusia yang baik ialah melalui pendidikan karakter. Tidak hanya dirumah akan tetapi pendidikan karakter

⁹ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Konstektual*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005),hal.178.

¹⁰ Ibid, hal 29.

juga harus diberikan di sekolah dan di lingkungan sosial. Hal ini karena sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter.

Menurut Islam, tugas seorang pendidik adalah mengusahakan kemajuan setiap siswa . Tugas pendidik tidak hanya untuk memindahkan informasi tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dan tentu saja kebajikan nilai moral besar lainnya.¹¹ Pemahaman yang lebih mudah dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan suatu hal yang baik yang dilakukan seorang guru dan memberikan pengaruh yang baik terhadap siswanya terlebih mengenai karakter.

Budaya sekolah yang bermoral akan melahirkan perilaku siswa yang bermoral, maka siswa akan tumbuh dengan pribadi yang bermoral pula. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan mengupayakan peningkatan sikap keagamaan pada siswanya sesuai dengan keyakinan masing-masing siswa. Hal ini dilakukan dengan harapan agar mereka memiliki nilai-nilai karakter yang baik.

Maka peranan sekolah baik negeri maupun swasta berlomba dalam hal penanaman karakter.¹² termasuk di SMP N 1 Kerjo ini yang mulai melaksanakan program menerapkan program penanaman karakter

¹¹ Triani Nur H, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Akhlaqul Karimah Siswa di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, (Skripsi IAIN Purwakarta, 2015), hal.2

¹² Henni Putri Hernani dan Nurul Latifatul Inayati, *'Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP Islam Al-Azhar 21 Solo Baru'*, *ISSEDU* Vol.2, No.1, (2018), 153.

dari awal mula didirikan. Program penanaman karakter dilakukan sebab keadaan lingkungan sekitar yang semakin tidak terkontrol.

Salah satu usaha yang dilaksanakan dalam pembinaan karakter siswa yaitu dengan meningkatkan fungsi dan tujuan mata pelajaran pendidikan agama. Dasar dalam pembinaan karakter yaitu dengan pendidikan agama. Tugas dari guru agama beserta guru lainnya dan seluruh warga sekolah adalah merancang berbagai aktivitas sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama. Dengan demikian siswa diharapkan agar terbiasa untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang pada akhirnya nanti bisa menjadi karakter pada siswa itu sendiri.

Diberlakukannya pembelajaran jarak jauh memberikan dampak tersendiri bagi penanaman karakter. Dampak yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung yaitu dengan menurunnya nilai karakter pada anak usia SMP. Nilai karakter yang mulai menurun dan terlihat jelas yaitu mengenai kedisiplinan dan tanggung jawab. Seperti yang terlihat di lingkungan sekitar peneliti dimana anak-anak usia SMP di mana di usia seperti itulah penanaman karakter sangat dibutuhkan.

Kebanyakan anak usia SMP mengalami penurunan karakter dimana anak-anak sudah susah untuk disiplin dalam hal waktu, seperti waktu belajar, dimana kebanyakan dari mereka lebih memilih asik dengan

dunianya sendiri sudah tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga timbulah rasa acuh dan tak acuh terhadap lingkungannya sendiri.

Banyak juga anak-anak usia SMP kehilangan rasa tanggung jawab, hal ini terlihat dengan banyaknya anak SMP yang sering menunda tugas dan terkesan menyepelkan sekolah. Dari sini lah terlihat bahwa nilai karakter sudah mulai menurun.

Sejak awal diberlakukannya pembelajaran jarak jauh sebenarnya sudah banyak memicu pro kontra di tengah masyarakat. Media social menjadi salah satu sarana dalam menyampaikan opini dari keluhan yang dirasakan. Berbagai keluhan bermunculan datang dari berbagai kalangan, mulai dari masyarakat umum, guru, peserta didik sendiri, dan terutama orang tua.

Keluhan yang sering muncul biasanya yaitu pembelajaran yang dinilai kurang efektif, memakan banyak biaya, orang tua yang dirasa direpotkan karena harus mengajar dan mengontrol anak, banyak orang tua yang merasa keulahan dalam mendampingi anak belajar, hal ini dikarenakan background orang tua yang kebanyakan minim dalam hal pendidikan.

Keluhan juga berasal dari peserta didik sendiri, biasanya peserta didik mengeluhkan semakin banyaknya tugas yang diberikan, dan tentunya jaringan internet yang kurang terfasilitasi dengan baik. Dan tidak banyak juga anak yang lebih memilih mengabaikan pembelajaran

dikarenakan mereka merasa terbebani dan seakan menyepelkan pembelajaran, sebab mereka tidak memperoleh pengawasan layaknya ketika disekolah dengan pembelajaran tatap muka.

Sedangkan untuk guru tentunya tidak terlepas dari keluhan, hampir semua guru juga merasakan dari adanya pembelajaran daring ini atau pembelajaran PJJ ini. seluruh guru harus kembali memutar cara untuk bagaimana pembelajaran harus tetap berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun melalui PJJ. Ditambah guru juga dituntut untuk bisa menggunakan aplikasi pembelajaran online agar pembelajaran tetap berjalan.

Selain penggunaan aplikasi pembelajaran guru dituntut untuk bisa mengembangkan metode pembelajaran hal ini dilakukan supaya siswa tidak mudah merasa bosan sekaligus terbebani dengan pembelajaran daring, sehingga materi pelajaran bisa tersampaikan dengan baik. Belum lagi guru disulitkan dalam hal evaluasi, terlebih guru pendidikan agama Islam, yang didalamnya termuat pendidikan karakter. Sebab penilaian dari pembinaan karakter ialah dengan pengamatan secara langsung, sedangkan situasi saat ini sangat tidak memungkinkan untuk pengamatan secara langsung. Dan tentunya masih banyak lagi kendala yang dialami selama pembelajaran jarak jauh ini.

Berdasarkan pemaparan diatas menjadi dasar bagi penulis untuk untuk meneliti lebih jauh mengenai pelaksanaan pembinaan karakter pada

pembelajaran jarak jauh dengan judul : **“Pelaksanaan Pembinaan Karakter pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP N 1 Kerjo Kab. Karanganyar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, maka ada beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus dan perlu dikaji lebih jauh dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter pada pembelajaran jarak jauh di SMP N 1 Kerjo ?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembinaan karakter pada pembelajaran jarak jauh di SMP N 1 Kerjo?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada persoalan tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini antara lain yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan karakter pada pembelajaran jarak jauh di SMP N 1 Kerjo.
2. Untuk mendiskripsikan apa saja kendala dalam pelaksanaan pembinaan karakter pada pembelajaran jarak jauh di SMP N 1 Kerjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan mampu menyumbangkan pemikiran-pemikiran penelitian ke khasanah keilmuan dengan tujuan

agar dapat diketahui bagaimana peran sekolah selama proses pembelajaran jarak jauh dalam melakukan penanaman karakter di SMP N 1 Kerjo.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh kepala sekolah sebagai salah satu upaya untuk melakukan penilai dan pembina lebih lanjut di sekolah yang dipimpin dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan oleh seluruh guru dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam sebagai upaya dalam menerapkan dan mengembangkan pembinaan karakter pada pembelajaran jarak jauh.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Dan peserta didik lebih memahami bagaimana seharusnya siswa menyikapi persoalan pembinaan karakter pada pembelajaran jarak jauh.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mana dalam penelitian ini dilakukan dengan secara langsung ditempat terjadinya gejala-gejala yaitu di SMP N 1 Kerjo Kab. Karanganyar. Berdasarkan dari jenis dan analisis datannya, penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendiskripsikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya¹³. Dimaksud apa adanya di sini adalah hasil dari penelitian ini merupakan representative yang sebenarnya sesuai dengan keadaan di lapangan, serta jujur atau objektif. Tanpa adanya intervensi ataupun manipulasi dalam penyusunan penelitian ini yang berhubungan dengan pelaksanaan pembinaan karakter pada pembelajaran jarak jauh di SMP N 1 Kerjo Kab.Karanganyar

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Di mana pada dasarnya psikologi pendidikan merupakan suatu ilmu yang membahas, meneliti, dan mempelajari seluruh tingkah laku dalam belajar mengajar. Kemudian untuk evaluasi pembelajaran jarak jauh

¹³ Nana Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R*, (Bandung:CV Alfabeta,2010),hal.3.

dalam penelitian ini digambarkan dengan melihat kualitas dalam setiap pembelajaran.

3. Penentuan Tempat dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil tempat pada sebuah lembaga pendidikan yaitu di SMP N 1 Kerjo. Di dalamnya menyangkut beberapa subjek penelitian yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembinaan karakter pada pembelajaran jarak jauh, yaitu pertama kepala sekolah yang mempunyai peran penting dalam memberikan bimbingan serta pengawasan terhadap terselenggaranya dan pengembangan pendidikan serta pengajaran dalam sekolah tersebut. Kedua yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembinaan karakter pada pembelajaran jarak jauh. Terakhir tentunya siswa di SMP N 1 Kerjo yang menjadi objek dari kegiatan pembinaan karakter pada pembelajaran jarak jauh itu sendiri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun guna mendapatkan sebuah data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, berikut penyelesaiannya :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukann dengan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang terjadi. Atau sebaliknya observasi juga dapat diartikan sebagai suatu strategi

dalam pengumpulan informasi yang dilakukan dengan metode yang bersangkutan dengan memperhatikan terhadap kegiatan yang terjadi. Proses observasi yang dilakukan biasanya dengan menggunakan 2 indra manusia yang sangat penting, yaitu mata dan telinga¹⁴. Untuk situasi ini peneliti melakukan observasi dengan memperhatikan secara langsung bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter dalam pembelajaran jarak jauh di SMP N 1 Kerjo.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan pertemuan antara dua individu untuk bertukar informasi atau pikiran. Adanya wawancara, para peneliti akan mengetahui banyak hal secara lebih mendalam melalui partisipan yang menguraikan keadaan atau fenomena yang terjadi¹⁵. Untuk melengkapi informasi yang belum ditemukan melalui observasi, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah sebagai pelopor di sekolah yang memiliki kewenangan dalam proses belajar mengajar, kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendididkan agama Islam sebagai pelaksana pembinaan karakter pada pembelajaran jarak jauh SMP N 1 Kerjo, terakhir peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai objek dasar dalam kegiatan pembinaan karakter di SMP N 1 Kerjo.

¹⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta:Pustaka Ilmu,2020),hal.138

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabet,2019),Hal.232

c. Dokumentasi

Kata dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mempunyai arti penting tentang hal-hal yang tersusun. Sedangkan strategi dokumentasi adalah suatu teknik dalam pengumpulan informasi yang dilengkapi dengan pencatatan informasi yang ada. dokumen dapat berupa tulisan gambar atau karya.¹⁶

5. Teknik Analisis Data

Analisis data memiliki arti mengatur secara sistematis informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, yang kemudian diuraikan untuk mendapatkan pendapat, teori, dan pemikiran baru. Berdasarkan proses analisis tersebut akan memperoleh hasil temuan (*findings*), pada analisis kualitatif *findings* memiliki pengertian mencari maupun menemukan konsep, pola, tema, kepingan tema, dan pemahaman.¹⁷ Dalam tinjauan ini, prosedur investigasi informasi menggunakan model dari Miles dan Huberman, mengenai strategi yang dilakukan sebagai berikut:¹⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu tindakan yang berusaha merangkum dan memilih hal-hal yang dipandang sebagai yang utama. Reduksi data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap lebih signifikan, maka akan mempermudah untuk membuat desain dan

¹⁶ Ibid, 240

¹⁷ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Gramedia Widiasarana,2010),hal.121.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabet,2019),hal. 246-253

memberikan gambaran yang lebih jelas. Selain teknik ini, reduksi data juga dimungkinkan dengan melakukan abstraksi.

Abstraksi merupakan upaya membuat rangkuman yang memuat pokok-pokok dan penjelasan-penjelasan yang diperlukan dalam penelitian. Melalui reduksi data, peneliti akan melihat lebih mudah untuk mengumpulkan informasi dan menemukan informasi jika diperlukan sekali lagi. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, membagi tema yang saling berkaitan, dan membuat memo tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter pada pembelajaran jarak jauh di SMP N 1 Kerjo..

b. Penyajian Data

Langkah yang selanjutnya setelah data direduksi yaitu penyajian data atau menampilkan informasi. Penyajian data adalah bermacam-macam dari beberapa data yang diatur sedemikian rupa sehingga membuatnya lebih mudah untuk membuat kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, informasi yang ditampilkan harus dimungkinkan sebagai penggambaran singkat, hubungan antara klasifikasi, grafik, dan sebagainya. Melalui penyajian informasi, akan lebih mudah bagi peneliti untuk memahami sesuatu yang sedang terjadi dan merencanakan tahap selanjutnya sesuai pemahaman. Dalam ulasan ini, penyajian informasi dilengkapi dengan penggambaran singkat, dan hubungan antar klasifikasi, untuk memperjelas pelaksanaan pembinaan karakter pada pembelajaran jarak jauh di SMP N 1 Kerjo.

c. Verifikasi atau Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, verifikasi atau kesimpulan adalah penemuan baru yang belum pernah ada. Dalam penelitian kualitatif penemuan-penemuan dapat diwujudkan dalam bentuk sebagai deskripsi atau penggambaran suatu hal yang pada awalnya belum jelas atau bersifat awam. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan kesamaan pernyataan dari subjek penelitian dengan ide-ide dasar atau konsep-konsep yang digunakan. Setelah uraian disampaikan dan hubungan kategori diklarifikasi sehubungan dengan pelaksanaan pembinaan karakter pada pembelajaran jarak jauh di SMP N 1 Kerjo, dapat ditarik kesimpulannya.

6. Uji Keabsahan Data

Data dari hasil penelitian harus memenuhi atau menunjukkan nilai yang benar, memberikan dasar supaya hal tersebut bisa ditetapkan dan memperoleh kesepakatan luar yang dapat dibuat tentang konsistensinya maka membutuhkan uji keabsahan data.¹⁹ Guna membuktikan keabsahan data maka dibutuhkan cara dengan beberapa kriteria tertentu.

Pada penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan strategi triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara untuk menunjukkan keabsahan suatu informasi yang menggunakan sesuatu di luar informasi tersebut untuk keperluan pengecekan atau dimanfaatkan

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2007), hal 320

sebagai informasi pendamping dari informasi yang didapat.²⁰ Pembuktian keabsahan data dengan teknik triangulasi bisa dilakukan dengan cara seperti berikut :

- 1) Membandingkan informasi dari pengamatan atau observasi dengan informasi dari wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan di muka umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan informasi wawancara dengan isi dokumen terkait.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data dibandingkan menggunakan suatu pendekatan. Menurut Patton terdapat empat macam triangulasi dalam penelitian antara lain ;

- a. Triangulasi sumber, yakni pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis.
- b. Triangulasi metode, yakni pemeriksaan yang lebih menekankan pada penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan mengarah kepada sumber data yang sama untuk menguji kesesuaian informasinya.
- c. Triangulasi peneliti, yakni hasil penelitian terkait bagian tertentu atau keseluruhan dapat diuji validitasnya dari beberapa peneliti yang lain.
- d. Triangulasi teori, yakni pemeriksaan data dengan memakai perspektik lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan.²¹

²⁰ Ibid, hal.331

Metode Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode dengan melihat perbandingan hasil pengamatan atau observasi dan dokumentasi dengan sumber informasi yang diperoleh dari wawancara. Kemudian, pada saat itu cenderung diuraikan bahwa hasil dari pertemuan terkait atau wawancara dengan dikaitkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang merupakan penguat dalam keabsahan data yang diperoleh.

²¹ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2005),331